

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV TEMA 7  
SUBTEMA 1 DI SEKOLAH DASAR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi PGSD  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**Disusun Oleh :**

**RAHMAWATI**  
**NIM. 117180108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN


SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SCRAMBLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV TEMA 7  
SUBTEMA 1 DI SEKOLAH DASAR

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Pada tanggal 8 Juli 2021

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

  
Haidaturrahmah, M.Pd.  
NIDN. 0804048501

  
Sukron Fujiaturrahman, M.Pd.  
NIDN. 0827079002

Menyetujui :

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Ketua Program Studi,

  
  
Haidaturrahmah, M.Pd.  
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV TEMA 7  
SUBTEMA 1 DI SEKOLAH DASAR

Skripsi atas nama Rahmawati telah dipertahankan dengan baik didepan dosen  
penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Pada Tanggal 8 Juli 2021

Dosen Penguji,

1. Haifaturrahmah, M.Pd.  
NIDN.0804048501

(Ketua)



2. Johri Sabaryati, M.Pd.fis  
NIDN.0804048601

(Anggota I)



3. Nursina Sari, M.Pd.  
NIDN.0825059102

(Anggota II)



Mengesahkan,

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si.  
NIDN.0821078501

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Rahmawati

Nim : 117180108

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema 7 Subtema 1 Di Sekolah Dasar

Menyatakan asli karya saya sendiri diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan di daftar pustaka.

Mataram, 8 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Rahmawati  
Nim 117180108



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAWATI  
NIM : 17180108  
Tempat/Tgl Lahir : PARANGINA, 27 MEI 1999  
Program Studi : PPSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085 339102281 / awati9206@gmail.com

Judul Penelitian :-

PENYERAIH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV TEMA 7 SUBTEMA 1  
DI SEKOLAH DASAR

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 23 Agustus 2021

Penulis



Rahmawati  
NIM. 17180108

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAWATI  
NIM : 117180108  
Tempat/Tgl Lahir : PARANGINA, 27 Mei 1999  
Program Studi : P5D  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085339102281 / [rwati.9206@gmail.com](mailto:rwati.9206@gmail.com)  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V TEMA 7 SUBTEMA 2  
DI SEKOLAH DASAR

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 23 Agustus 2021

Penulis



Rahmawati  
NIM. 117180108

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan  
(Q.S. Al-Insyirah 94:5)

Jika kau libatkan Allah dalam setiap proses mu, maka kesulitan akan terasa mudah bagimu.

Berjalanlah dengan pasti karena diujung sana kau akan melihat pemandangan yang lebih indah dari sebelumnya.

(Penulis)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Allah SWT, Sang Penakluk alam semesta yang telah memberiku nikmat dan karuniaNya.
2. Untuk kedua orang tuaku tercinta (ayahanda Julkiflin dan Ibundaku ST. Rum), terimakasih atas do'a dan dukungan yang tiada henti kalian berikan kepada ku, terik matahari, keringat yang bercucuran, suara mesin motor dipagi buta kalian jadikan teman dalam mencari rezeki demi tercapainya keberhasilan ini.
3. Untuk keluarga ku tersayang (Ua, Manca, Bibi, Ori, Kakak, Adik dan Saudara-saudara ku), terimakasih atas semangat yang telah diberikan dan senantiasa menasehatiku di kala susah maupun senang, yang selalu mendorongku untuk tetap semangat dikala lelah.
4. Kepada sahabat-sahabat ku (Dahniar Mandalia, Nurwulandari, Nur Intan Ana Sofian, Faturahmah, Melati Putri, Kamaladini, Nurmila, Suciyati, Julianti dan Lindah Rahmawati) yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman ku (PGSD C 2017) yang telah membersamaiku sampai akhir semester, terimakasih telah menjadi teman sekaligus motivator dalam tugas akhir ini. kalian *is the best!*
6. Teman-teman KKN-Dik.
7. Almamater hijau yang selalu menjadi kebanggaan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, dan tidak lupa pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 7 Subtema 1 di Sekolah Dasar.”** Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penyusunan skripsi ini tidak akan baik jika tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

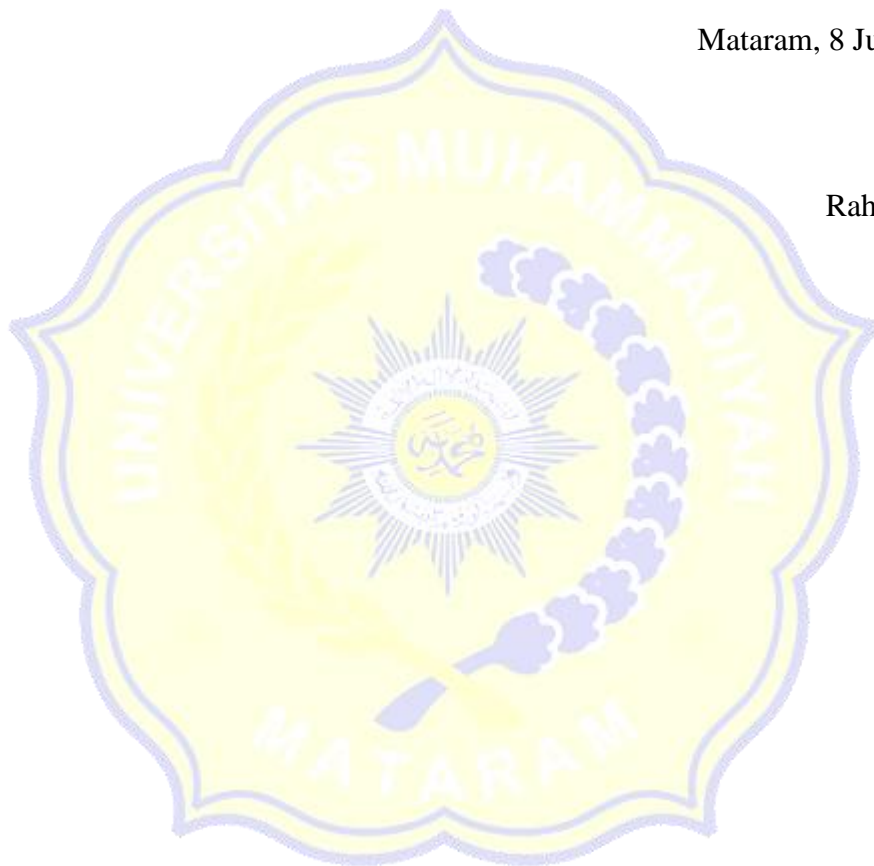
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizar M.Pd.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak Sukron Fujiaturrahman, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, petunjuk, serta bimbingan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas bimbingan, arahan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Mataram, 8 Juli 2021

Rahmawati



Rahmawati, 117180108. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 7 Subtema 1 Di Sekolah Dasar.** Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Haifaturrahmah, M.Pd  
Pembimbing II : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 7 subtema 1 di SD. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang dirancang dengan menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen Design*. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 peserta didik yang terdiri dari kelas IVA dengan jumlah 24 peserta didik dan kelas IVB dengan jumlah yang sama yaitu 24 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *tehnik sample jenuh* yang merupakan pengambilan sampel dengan menjadikan bagian dari anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 48 peserta didik yang terbagi di dua kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan jumlah peserta didik masing-masing 24 peserta didik dalam satu kelas. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik tes dan nontes. Tehnik tes menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan tehnik nontes menggunakan dokumentasi berupa foto, dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan penelitian instrumen tes diuji coba terlebih dahulu di kelas V SDN 2 Kuranji kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Selanjutnya, untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji-t *independent samples t-test*, namun sebelum dilakukannya uji-t dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan hasil perolehan data uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *independent samples t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,484$  sedangkan taraf signifikan 5% untuk  $t_{tabel} = 1,678$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dilihat dari hasil sig (2-tailed) yaitu 0,000 yang artinya  $< 0,05$ . Sesuai dengan ketentuan kriteria uji-t *independent samples t-test* bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 7 subtema 1 di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble, Hasil Belajar.**

Rahmawati, 117180108. The Effect of the Scramble Type Cooperative Learning Model on the Learning Outcomes of Class IV Students Theme 7 Sub-theme 1 in Elementary School. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant I : Haifaturrahmah, M.Pd

Consultant II : Sukron Fujiaturrahman, M.Pd

#### ABSTRACT

This study aims to see how the scramble-type cooperative learning model affects the learning results of fourth-grade children in elementary school who are studying topic 7 sub-theme 1. This study is an example of experimental research that employs a Quasi-Experimental Design. The overall population for this study was 48 students, divided into two classes: class IVA (24 students) and class IVB (24 students). Sampling is done with a saturated sample technique, which involves sampling a portion of the population. The sample used in this study was 48 students divided into two classes, namely class IVA and IVB. IVA is the experimental class that applied the scramble-type cooperative learning model. Class IVB is the control class that applied the two-stay two stray type cooperative learning model. The number of students was 24 in one class. Data collection techniques were through test and non-test techniques. The test technique uses a written test in the form of multiple-choice. A non-test technique uses documentation in the form of photos and observations of the implementation of learning. Before carrying out the research, the test instrument was tested first in class V SDN 2 Kuranji and then tested for validity, reliability, difficulty level, and distinguishing power. In addition, an independent samples t-test was used to evaluate the hypothesis. Prerequisite tests, such as normality and data homogeneity tests, were performed before the t-test. Based on the results of the acquisition of hypothesis testing data using the t-test independent samples t-test, the value of  $t_{count} = 4.484$  while the significant level of 5% for  $t_{table} = 1.678$ , which means  $t_{count} > t_{table}$  and seen from the results of sig (2-tailed) which is 0.000 which means  $< 0.05$ . Following the provisions of the independent samples t-test criteria that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it can be concluded that scramble type cooperative learning model has an effect on student learning outcomes in grade IV theme 7 sub-theme 1 in Elementary School.

Keywords: Scramble Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PLAGIARISME</b> .....	<b>v</b>
<b>PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Batasan Operasional .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Penelitian Yang Relevan .....	9
2.2 Kajian Pustaka .....	11
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	11
2.2.2 Hasil Belajar .....	18
2.2.3 Pembelajaran Tematik .....	23
2.3 Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
3.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	35
3.4 Populasi dan Sampel .....	36
3.4.1 Populasi .....	36
3.4.2 Sampel .....	36
3.5 Variabel Penelitian .....	37
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	38
3.6.1 Tahnik Tes.....	38
3.6.2 Tehnik Nontes .....	38
3.7 Instrumen Penelitian .....	39
3.7.1 Lembar Observasi .....	40
3.7.2 Lembar Dokumentasi .....	41
3.7.3 Tes .....	41
3.8 Metode Analisis Data .....	44
3.8.1 Uji Coba Instrumen .....	44



3.8.2 Uji Prasyarat Instrumen .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Deskripsi Data .....	53
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian .....	53
4.1.2 Data Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> .....	54
4.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa tema 7 Subtema 1 .....	55
4.1.4 Hasil Uji Instrumen .....	57
4.1.5 Hasil Uji Prasyarat .....	62
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis .....	63
4.2 Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 Simpulan .....	70
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Data Sampel .....	37
Tabel 3.3 Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran .....	41
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Soal Penelitian .....	42
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Soal .....	46
Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran Soal .....	47
Tabel 3.7 Kriteria Indeks Daya Pembeda .....	48
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran .....	54
Tabel 4.2 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Siswa Tema 7 Subtema 1 .....	56
Tabel 4.3 Hasil Validasi Butir Soal .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal .....	61
Tabel 4.7 Data Hasil Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Independent Samples T-Test</i> .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen) .....	76
Lampiran 2 Rencana pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Kontrol) .....	91
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa (Kelas Eksperimen) .....	105
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa (Kelas Kontrol) .....	107
Lampiran 5 <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	109
Lampiran 6 <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	111
Lampiran 7 Rekapitulasi Hasil Hitungan Soal Uji Validasi .....	113
Lampiran 8 Lanjutan Rekapitulasi Hasil Hitungan XY Uji Validasi .....	115
Lampiran 9 Rekapitulasi Perhitungan Validasi Soal Instrumen .....	116
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	118
Lampiran 11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen .....	119
Lampiran 12 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen .....	120
Lampiran 13 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	121
Lampiran 14 Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	122
Lampiran 15 Hasil Uji <i>Independent Samples T-Test</i> .....	123
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Nilai Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol .....	124
Lampiran 17 Tabel Uji-T .....	125
Lampiran 18 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	127
Lampiran 19 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	131
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian .....	134
Lampiran 21 Surat Telah Melakukan Penelitian .....	135
Lampiran 22 Dokumentasi .....	136

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu. Diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. Setiap insan tentunya sangat membutuhkan pendidikan untuk mendapatkan ilmu baik itu ilmu secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam suatu negara tentunya dapat dilihat bahwa majunya suatu negara dilihat dari pendidikan bangsa tersebut, keduanya sangat erat hubungannya.

UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dapat diketahui bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman, aktif dan efektif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi terhadap dirinya. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan tersebut tentunya membutuhkan suatu pendidikan yang harus berlandaskan pada suatu kurikulum yang dilaksanakan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa

kurikulum ialah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum yang digunakan dalam pendidikan harus sama agar tidak terjadinya perbedaan antara tujuan, isi dan bahan dari wilayah-wilayah tertentu. Dalam suatu wilayah ada yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang membentuk karakter peserta didik untuk menuju kearah yang lebih baik, dimana peserta didik dituntut untuk mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan maupun skill yang dimilikinya. Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang dapat mengasah kemampuan peserta didik agar menjadi peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik sangat berperan penting dalam mengasah kemampuan peserta didik guna terciptanya kegiatan belajar mengajar yang bermakna.

Kegiatan belajar mengajar yaitu hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran tidak akan terlaksana jika tidak adanya kedua belah pihak yang dimana keduanya sangat berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan inilah yang menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Selain itu tingkat keberhasilan dari peserta didik dilihat dari hasil belajarnya. Untuk



itu, dalam keberhasilan yang diinginkan tentunya pendidik sangat mengharapkan peserta didik memahami dan mampu menguasai materi yang disampaikan. Sebab, peserta didik cenderung hanya mampu mendengarkan tanpa memahami betul materi yang disampaikan yang mengakibatkan pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karenanya, model pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Adanya model pembelajaran dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk membantu pendidik agar terarahnya proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan jawaban yang sudah disediakan namun jawabannya masih secara acak. Untuk itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diharapkan dapat membantu kegiatan belajar mengajar agar terarah dan tidak monoton sehingga mampu membuat suasana belajar menjadi bermakna. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk aktif, berkonsentrasi dan menjaga kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi sebelumnya, menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kelas IV ada 48 peserta didik di SDN 5 Lendang Nangka, dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Jumlah peserta didik di kelas

IVA ada 24 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 8 peserta didik (33%) sedangkan untuk yang belum tuntas sebanyak 16 peserta didik (67%). Kemudian untuk di kelas IVB ada 24 peserta didik, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 10 peserta didik (42%) dan jumlah yang belum tuntas yaitu sebanyak 14 peserta didik (58%).

Dilihat dari hasil belajar peserta didik di atas, pendidik kerap kali menggunakan model pembelajaran yang hanya berbasis pada ceramah saja. Sehingga peserta didik sulit dalam menerima materi pembelajaran. Kesulitan peserta didik dalam menerima materi akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Selain itu, model pembelajaran yang tidak bervariasi dan bermakna dapat membuat peserta didik untuk berbicara sendiri dan berjalan ke sana ke mari untuk mengganggu teman sejawatnya dan tidak konsentrasi dalam menerima materi pembelajaran. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan pada menurun atau rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pendapat Sulistiani (2016) kesuksesan dalam proses pembelajaran sendiri dipengaruhi adanya dua faktor bisa faktor dalam siswa dan faktor diluar siswa. Faktor dalam diri siswa yakni bisa kepintaran siswa, bisa keyakinan siswa sedangkan diluar siswa yakni bisa sikap siswa atau lingkungan dalam siswa. Untuk itu, keberhasilan peserta didik dalam menerima materi dapat kita lihat berdasarkan hasil belajar yang diperolehnya. Oleh karenanya, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Jadi, permasalahan dalam pembelajaran di kelas tidak hanya menuntut pada pendidik saja akan tetapi juga pada model pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan dapat memahami materi yang disampaikan. Tidak adanya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik berkurang atau rendah. Untuk itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dalam model pembelajaran tipe *scramble* dapat membantu peserta didik untuk melatih kecepatan berpikir dan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan keaktifan, konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik.

Dalam penggunaan model kooperatif tipe *scramble* diharapkan dapat memberi solusi dari permasalahan di atas sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 7 Subtema 1 Di SD.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah apakah terdapat pengaruh terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 7 subtema 1 di SD.

### 1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari masalah di atas yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 7 subtema 1 di SD.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 7 Subtema 1 di SD.

#### 1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

##### 1.4.2.1 Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan strategi baru untuk memecahkan suatu masalah terhadap pembelajaran yang dilakukan pada tema 7 subtema 1.

##### 1.4.2.2 Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik untuk memilih model pembelajaran yang tepat terhadap pembelajaran tema 7 subtema 1.

#### 1.4.2.3 Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi maupun hasil belajar peserta didik pada tema 7 subtema 1.

### 1.5 Batasan Operasional

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah rancangan atau susunan kegiatan pembelajaran untuk terarahnya suatu kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan adanya model pembelajaran kegiatan proses belajar mengajar menjadi bermakna sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif dan cepat dalam memahami materi yang disampaikan. Model pembelajaran dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

#### 2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar peserta didik dalam bentuk kelompok dan diskusi sehingga peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan saling membantu antar sesama. Sehingga model pembelajaran kooperatif dapat memberikan makna terhadap peserta didik.

#### 3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble*

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bekerjasama dalam menyusun lembar soal dan lembar jawaban yang sudah disediakan namun



masih secara acak. Adapun jenis *scramble* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *scramble* kalimat yang dimana peserta didik menyusun beberapa kartu kata yang telah diacak susunannya untuk membentuk suatu jawaban yang benar. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini dapat melatih peserta didik untuk bekerjasama, berpikir cepat dan kedisiplinan peserta didik.

#### 4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik setelah menerima materi pembelajaran. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal.



## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liyana dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dengan Bantuan Media *Flip Chart* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Aksara Lampung di Kelas V MIN 9 Bandar Lampung” menyimpulkan bahwa adanya perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flip chart* dengan model pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two* pada siswa kelas V MIN 9 Bandar Lampung terbukti dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan bahwa  $T_{hitung} = 2,432$  sedangkan untuk  $T_{tabel} = 2.007$  yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  berpengaruh terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan bantuan media *flip chart* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aksara Lampung di kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan yang diukur ialah hasil belajar peserta didik. Namun untuk perbedaannya bahwa dalam penelitian Liyana menggunakan media pembelajaran *flip Chart* sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran.

Dalam penelitian Liyana juga materi yang digunakan yaitu mengenai Aksara Lampung yang terdapat pada kelas V sedangkan pada penelitian ini yaitu fokus pada kelas IV materi tema 7 Subtema 1.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Resti Ristiani dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas V SDN 1 Metro Utara” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan pembelajaran konvensional yang dimana dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis  $t_{hitung} = 2,692 > t_{tabel} = 2,005$  ( $\alpha = 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan hal positif dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan yang diukur yaitu pada hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian Resti Ristiani dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Resti Ristiani diterapkan di kelas V pada tema 6 sedangkan pada penelitian ini diterapkan di kelas IV pada tema 7.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Rahma Putri dengan judul “Penggunaan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi

Sistem Peredaran Darah Manusia Di SMPN 1 Pasie Raha Aceh Selatan” menyimpulkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VIII SMPN 1 Pasie Raja sebanyak 150 siswa dan untuk sampel yang digunakan yaitu sejumlah 27 siswa yang dipilih dengan menggunakan *tehnik random sampling*. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa terbukti dengan hasil uji t yang dilakukan memperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu sebesar  $5,609 > 2,021$  yang diamana bahwa  $H_a$  diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memberi pengaruh dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Rahma Putri menggunakan jenis penelitian *True Experimental Design* sedangkan untuk penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimen design*.

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Briggs (2018 : 14-15) model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi, kemudian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material,

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Komalasari (2013 : 57) menjelaskan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sehingga dapat membantu pendidik untuk mencapai keterlaksanaan suatu pembelajaran. Sedangkan Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2012 : 46).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur atau pedoman yang digunakan untuk merancang suatu pembelajaran sehingga tersusun secara sistematis dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh pendidik.

#### 2.2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Anonim (2006: 174) model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Sedangkan menurut Lie (2002: 167) pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur, dimana dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.



Menurut Nurulhayati (dalam Rusman 2014 : 43) model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran kooperatif ini membantu peserta didik untuk saling bekerja sama dan saling membantu anggota kelompoknya.

Dalam penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif ini membantu peserta didik dalam bertanggung jawab terhadap masalah kelompoknya dan membantu satu sama lain untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompenten menilai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang dapat membantu peserta didik untuk bekerja sama, bertanggung jawab, serta dapat menumbuhkan interaksi sosial peserta didik terhadap sesama teman sehingga menciptakan pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik.

### 2.2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Menurut Rober B. Taylor (dalam Huda 2013 : 303), *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.

Menurut Shoimin (2014 : 166), *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Menurut Suyatno (2018 : 22-23), *scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerjasama dalam kelompok kecil dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban, yang mengajak peserta didik untuk mencari jawaban

terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bekerjasama dan saling berkonsentrasi dalam mencari jawaban terhadap kata-kata yang telah disediakan dilembar jawaban namun masih secara acak terhadap lembar soal yang diberikan. Model pembelajaran *scramble* ini menekankan agar peserta didik untuk berpikir aktif, bekerja sama dan disiplin.

## 2. Bentuk-Bentuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Bentuk-bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu sebagai berikut:

- a. *Scramble* kata, yaitu sebuah permainan kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya kemudian disusun sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya: tpeian = petani, kbeajre = bekerja.
- b. *Scramble* kalimat, yaitu sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, sopan dan benar, misalnya: kereta-naik-ke-kami-pergi-semarang-api = kami pergi ke Semarang naik kereta api, kantor-ayah-sedang-di-bekerja = ayah sedang bekerja di kantor.

- c. *Scramble* paragraf, yaitu sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini tidak hanya dalam bentuk kata tetapi juga *scramble* kalimat dan *scramble* paragraf.

### 3. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Menurut Huda (2013 : 306) model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut :

- a. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*
  - 1) Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya
  - 2) Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif
  - 3) Siswa menerima bahan mentah
- b. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*
  - 1) Melatih siswa berpikir cepat dan tepat
  - 2) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
  - 3) Kedisiplinan siswa

Jadi, berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini memiliki kekurangan dan kelebihan seperti model pembelajaran lainnya. Sehingga model pembelajaran ini tidak hanya mengacu pada kelebihannya saja tetapi pada kekurangannya juga. Untuk itu, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* juga memiliki kekurangan dan kelebihan.

#### 4. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, tentunya harus ada langkah-langkah kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang diinginkan. Adapun langkah-langkah penerapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Huda (2013 : 303) ialah :

- a. Guru menyajikan materi sesuai topik
- b. Membagikan lembar kerja sesuai contoh
- c. Guru memberikan durasi tertentu untuk pengerjaan soal
- d. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan
- e. Guru mengecek durasi waktu sambil mengecek pekerjaan siswa.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang dipaparkan oleh Huda di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ialah sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.



- c. Membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- d. Siswa dalam kelompok mengerjakan soal berdasarkan waktu yang ditentukan guru.
- e. Guru mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan siswa.
- f. Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan kartu jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
- g. Guru melakukan penilaian. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar. Siswa mencari jawaban terhadap suatu pernyataan atau pasangan dengan cara menyusun kata-kata yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban.
- h. Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

## **2.2.2 Hasil Belajar**

### **2.2.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Nawawi dalam K. Brahim (2007 : 39) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran

tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Purwanto (2016 : 44) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajarannya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Menurut Ahmad Susanto (2013 : 5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh siswa, hasil belajar dapat diperoleh menggunakan tes atau nilai yang diberikan oleh guru sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran yang diterimanya melalui kegiatan belajar sehingga dapat mengubah tingkah laku serta dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam membina ilmu. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam mencapai hasil belajar yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana ketiga

aspek ini dapat membantu peserta didik dalam mencakup hasil belajar yang ingin dicapai.

#### 2.2.2.2 Jenis-Jenis Hasil Belajar

Pada umumnya, hasil belajar ialah kemampuan peserta didik dalam memperoleh serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari hasil yang diharapkan sehingga membantu peserta didik kearah yang lebih baik, baik itu dari pengetahuan maupun tingkah lakunya. Bloom (2018 : 41-42) mengemukakan bentuk perilaku yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik menjadi tiga domain, yaitu :

1. Domain Kognitif, berkenaan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan, yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Domain Afektif, berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Menurut Krathwohl dan kawan-kawan dalam bukunya *Toxonomy of Educational Objectives* : *Affective Domain*, domain afektif memiliki tingkatan, yaitu : penerimaan, merespon, menghargai, mengorganisasi/mengatur diri dan karakterisasi nilai atau pola hidup.

3. Domain Psikomotorik, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerakan-gerakan atau keterampilan, misalnya seni lukis, musik, pendidikan jasmani dan olahraga atau mungkin pendidikan agama yang berkaitan dengan bahasan tentang gerakan-gerakan tertentu, termasuk juga pelajaran bahasa. Domain psikomotorik berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Ada lima tingkatan yang termasuk ke dalam domain ini, yaitu : keterampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan keterampilan naturalisasi.

#### 2.2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sudah dikemukakan sebelumnya bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memperoleh nilai melalui kegiatan pembelajaran yang telah diterima.

Berdasarkan pendapat Walisman (2018 : 44-45), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun uraian mengenai kedua faktor tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi

belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Perhatian orang tua yang kurang terhadap anak dan kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik dan kualitas pelajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Dari beberapa paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar memiliki faktor yang dapat mempengaruhinya. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu yang pertama faktor internal yang merupakan yang datang dari diri peserta didik seperti minat belajar, kecerdasan, pertumbuhan serta perkembangan fisik peserta didik. Kemudian yang kedua yaitu faktor eksternal yang dimana merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan belajar peserta didik, orang tua, lingkungan serta lingkungan sekolah.



## 2.2.3 Pembelajaran Tematik

### 2.2.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan suatu gabungan atau rangkuman dari beberapa mata pelajaran sehingga membentuk sebuah tema. Menurut Suryosubroto, (2009 : 133) “pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan dari beberapa materi pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu.

Menurut Sungkono (dalam Suryobroto, 2006 : 132) pembelajaran tematik secara singkat diuraikan meliputi prinsip-prinsip, ciri-cirinya, pemilihan tema, dan contoh implikasinya di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik ialah suatu gabungan antara beberapa muatan mata pelajaran yang dirangkum secara singkat dan rinci baik itu materi maupun penerapan kegiatan pembelajaran di sekolah.

### 2.2.3.2 Tujuan pembelajaran tematik

Dalam pembelajaran tematik tentunya ada beberapa hal yang ingin dicapai yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran. Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu :

- a. Meningkatkan pemahamannya dalam suatu konsep pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna.

- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilannya baik dalam kemampuan membaca, menemukan serta memanfaatkan informasi yang diperolehnya.
- c. Menumbuhkan sikap positif, tingkah laku yang sopan santun serta nilai budaya yang baik bagi kehidupan.

### 2.2.3.3 Tema Indahnya Keragaman di Negeriku

#### a. Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak keragaman, misalnya suku bangsa, bahasa, agama, dan budaya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang dimaksud seperti berikut.

##### 1. Letak Strategis Wilayah Indonesia

Letak Indonesia sangat strategis, yaitu berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

## 2. Kondisi Negara Kepulauan

Keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 13.466 pulau (berdasarkan data dari <http://www.bakosurtanal.go.id/berita-surta/show/indonesia-memiliki-13-466-pulau-yang-terdaftardan-berkoordinat> yang diunduh pada 5 Oktober 2016). Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa memiliki budaya sendiri. Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.

## 3. Perbedaan Kondisi Alam

Negara Indonesia sangat luas dan terdiri atas 13.466 pulau. Tiap-tiap pulau dibatasi oleh lautan. Selain itu, Indonesia merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi maupun bukan gunung berapi. Keadaan alam Indonesia tersebut memengaruhi keanekaragaman masyarakatnya.

Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan

dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur.

Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di kota? Masyarakat yang tinggal di kota tentu tidak akan menjadi nelayan. Masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.

#### 4. Keadaan Transportasi dan Komunikasi

Kemajuan dan keterbatasan sarana transportasi dan komunikasi dapat memengaruhi perbedaan masyarakat Indonesia. Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain. Sebaliknya, sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

#### 5. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Masyarakat perkotaan relatif mudah menerima orang asing atau budaya lain. Sebaliknya, masyarakat pedalaman sebagian besar sulit menerima sesuatu yang baru. Mereka tetap bertahan pada budaya sendiri dan sulit menerima budaya luar

## b. Keragaman Suku Bangsa di Indonesia

Suku bangsa termasuk bagian dari keragaman bangsa Indonesia. Ada banyak suku bangsa yang mendiami wilayah Kepulauan Indonesia. Dibandingkan dengan negara lain, jumlah suku bangsa Indonesia menjadi yang terbesar di dunia. Suku bangsa Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik di pulau besar maupun pulau kecil. Berikut daftar suku bangsa di seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1 Suku Bangsa di Indonesia

No.	Provinsi	Suku Bangsa
1.	Aceh	Aceh, Alas, Gayo, Gayo Lut, Gayo Luwes, Singkil, Simeulue, Aneuk Jame, Tamiang, dan Kluet.
2.	Sumatra Utara	Batak Angkola, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Toba, Ulu, dan Nias.
3.	Sumatra Barat	Mentawai, Minangkabau, Guci, Jambak, Piliang, Caniago, Tanjung, Sikum Bang, dan Koto.
4.	Jambi	Anak Dalam, Jambi, Kerinci, Melayu, Bajau, Batin, Kubu, dan Penghulu.
5.	Riau	Akit, Melayu Riau, Rawa, Hutan, Sakai, Bonai, Laut, dan Talang Mamak.
6.	Kepulauan Riau	Melayu, Laut, dan Batak.
7.	Sumatra Selatan	Gumai, Kayu Agung, Kubu, Pasemah, Palembang, Ranau Kisan, Komering, Ogan, Lematang, Lintang, Semendo, dan Rejang.
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Bangka, Belitung, Lam, Sawang, Sekak, Pangkal Pinang, Melayu, dan Toboali.
9.	Bengkulu	Enggano, Kaur, Lembak, Muka-Muka, Semendo, Serawai, Melayu, Sekah, Rejang, dan Lebang.
10.	Lampung	Abung, Krui, Melayu, Lampung, Rawas, Semendo, dan Pasemah.
11.	Banten	Baduy, Sunda, dan Banten.
12.	DKI Jakarta	Betawi.
13.	Jawa Barat	Cirebon dan Sunda.
14.	DI Yogyakarta	Jawa.
15.	Jawa Tengah	Jawa dan Samin.
16.	Jawa Timur	Jawa, Bawean, Madura, Tengger, dan Osing.
17.	Bali	Bali Aga dan Bali Majapahit.
18.	Nusa Tenggara Barat	Sumbawa, Bima, Dampu, Donggo, Mandar, Bali, dan Sasak.
19.	Nusa Tenggara Timur	Alor, Rote, Timor, Sabu, Helong, Sumba, Dawan, Belu, dan Flores.
20.	Kalimantan Utara	Tidung, Bulungan, Banjar, dan Dayak.
21.	Kalimantan Barat	Dayak (Bidayuh, Desa, Iban, Kanoyatan, Kantuk, Limbai, Mali, Mualang, Sambas, Murut, Ngaju, Punan, Ot Danum, dan Kayan).



No.	Provinsi	Suku Bangsa
22.	Kalimantan Tengah	Dayak (Bara Dia, Bawo, Dusun, Lawangan, Maayan, Ot Danum, Punan, Siang Murung, Ngaju, Maanyan, Dusun, Lawangan, Bukupao, dan Ot Dusun).
23.	Kalimantan Timur	Dayak (Bulungan, Tidung, Kenyah Berusu, Abai, Kayan, Bajau Berau, Kutai, dan Pasir).
24.	Kalimantan Selatan	Dayak (Banjar, Bakumpai, Bukit, Pitap, Orang Barangas, Banjar Hulu, dan Banjar Kuala).
25.	Sulawesi Utara	Sangir, Talaud, Minahasa, Bolaang Mongondow, dan Bantik.
26.	Sulawesi Tengah	Kailili, Pamona, Mari, Balatar, Wana, Ampana, Balantak, Bungku, Buol, Dampelas, Danda, Kulawi, Lore, dan Banggai.
27.	Gorontalo	Gorontalo, Suwawa, Atinggola, Mongondow, dan Bajo Manado.
28.	Sulawesi Tenggara	Laki, Malio, Muna, Kulisusu Maronene, Wolio, Wononii, dan Buton.
29.	Sulawesi Selatan	Makassar, Bugis, Taraja, Bentong, Duri, Kanjo Pegunungan, Kanjo Pesisir, dan Mandar.
30.	Sulawesi Barat	Mandar, Mamuju, Pattae, Tosumunya, dan Mamasa.
31.	Maluku	Ambon, Aru, Temate, Tidore, Furu-furu, Alifuru, Togutil, Rana, Banda, Buru, dan Tanibar.
32.	Maluku Utara	Seram, Banda, Buru, Furur, Aru, Bacan, Gane, Kadai, Kau, dan Loloda.
33.	Papua	Arfak, Mandacan, Bauzi, Biak Muyu, Ekagi, Fak-Fak, Asmat, Kaure, Tobati, Dera, dan Dani.
34.	Papua Barat	Doteri, Kuri, Simuri, Iraputu, Sebyar, Onim, Atam, Atari, Ayamaru, Ayfat, Baham, Kambrau, Karas, Karon, Kiwai, dan Biak.

Dari tabel di atas, terlihat betapa banyak suku bangsa di Indonesia. Dalam satu provinsi bisa terdapat lebih dari satu suku bangsa. Namun, semua suku bangsa dapat hidup berdampingan dalam persatuan dan kesatuan.

### c. Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah

Posisi pertama negara dengan bahasa terbanyak di dunia kini ditempati oleh Papua Nugini dengan jumlah bahasa mencapai 867 bahasa. Selanjutnya Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah bahasa sebanyak 742 bahasa.

Distribusi 742 bahasa di seluruh Indonesia rupanya berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk. Pulau Jawa dengan jumlah penduduk 123 juta orang memiliki tidak lebih dari 20 bahasa. Sebaliknya, Papua yang penduduknya berjumlah 2 juta orang memiliki jumlah bahasa mencapai 271 bahasa.

Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa yang terancam punah adalah bahasa yang tidak memiliki generasi muda yang menggunakan bahasa ibu. Generasi dewasa adalah satu-satunya kelompok yang masih menjadi penutur fasih.

Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah. Tata nilai budaya di Indonesia tersimpan dalam kosakata, pantun, cerita rakyat, mitos, legenda, dan ungkapan. Oleh karena itu, bahasa-bahasa yang tergolong berpotensi terancam punah perlu memperoleh perhatian khusus. Kita perlu melestarikan bahasa daerah sebelum benar-benar menghilang dari kehidupan berbangsa kita.

#### **d. Ragam Bahasa Daerah di Indonesia**

Di Indonesia terdapat beragam suku bangsa. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Di antara bahasa-bahasa daerah itu terdapat perbedaan. Namun, perbedaan itu disatukan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Bahasa daerah yang berkembang di wilayah Indonesia berjumlah ratusan. Di suatu daerah seringkali berkembang lebih dari satu bahasa daerah. Berikut beberapa bahasa daerah yang berkembang di Indonesia.

**Tabel 1.2 Bahasa Daerah di Indonesia**

No.	Daerah	Bahasa Daerah
1.	Sumatra	Aceh, Bangka, Batak Alas, Batak Angkola, Batak Dairi/Pakpak (Singkil), Batak Kara, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Toba, Enggano, Gayo, Kerinci, Komering, Kubu, Lampung Api, Lampung Nya, Lubu, Melayu, Melayu Jambi, Mentawai, Minangkabau (Aneuk Jamee), Musi, Nias, Rejang, Simeulue, Lekon, dan Haloban.
2.	Jawa	Badui, Betawi, Indonesia Peranakan, Jawa, Kangean, Kawi, Madura, Osing, Sunda, dan Tengger.
3.	Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara	Bali, Sasak, Abui, Adang, Adonara, Alor, Amarasi, Anakalangu, Bengkulu, Bilba, Bima, Blagar, Bunak, Dela-Oenale, Dengka, Dhao, Ende, Hamap, Helang, Ile Ape, Kabola, Kafoa, Kamang, Kambera, Kedang, Kelan, Kemak, Ke'o, Kepo', Kadi, Kamoda, Kui, Kula, Lamaholot, Lamalera, Lamatuka, Lamboya, Lamma, Laura, dan Lembata Barat.



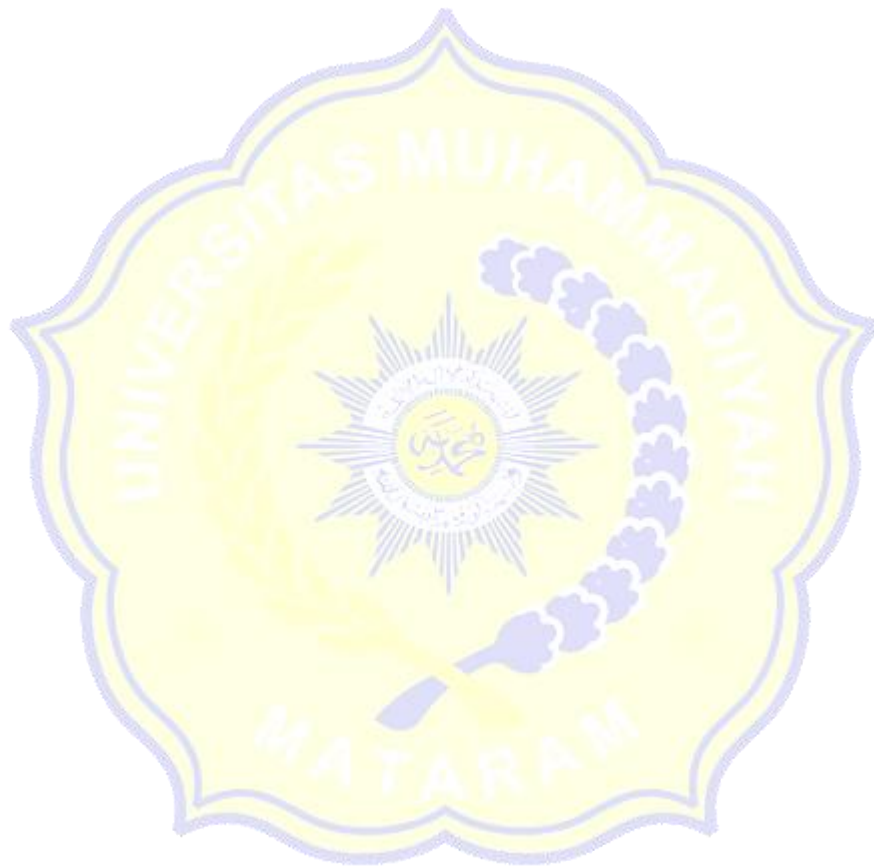
No.	Daerah	Bahasa Daerah
4.	Kalimantan	Ampanang, Aoheng, Bahau, Bekati', Bekati' Rara, Bekati' Sara, Bakumpai, Banjar, Basap, Benyadu', Bidayuh Biatah, Bidayuh Bukar-Sadong, Balangan, Bukat, Bukitani, Burusu, Dusun Deyah, Dusun Malang, Dusun Witu, Embaloh, Hovongan, Iban, Jangkang, Kayan Mahakam, Kayan Busang, Kayan Sungai Kayan, Kayan Mendalam, Kayan Wahau, Kelabit, dan Kembayan.
5.	Sulawesi	Andio, Aralle-Tabulahan, Bada, Bahonsuai, Bajau Indonesia, Balaesang, Balantak, Bambam, Banggai, Bantik, Baras, Batui, Behoa, Bentong, Bintauna, Boano, Bobongko, Bolango, Bonerate, Budong-Budong, Bugis, Bungku, Bual, Busoa, Campalagian, Cia-Cia, Dakka, Dampelas, Donda, Duri, Enrekang, Gorontalo, Kaidipang, dan Kaili.
6.	Maluku	Alune, Amohai, Ambelau, Aputai, Asilulu, Babar Tenggara, Babar Utara, Banda, Barakai, Bati, Batuley, Benggai, Boano, Bobot, Buli, Buru, Dai, Damar Barat, Damar Timur, Dawera-Daweloor, Dobel, Elpaputih, Emplawas, Fordata, Galela, Gamkonara, Gane, Gebe, Geser-Goram, Gorap, Haruku, Hitu, Haruru, Hoti, Huulu, Hukumina, Hulung, Ibu, dan Ili'uun.
7.	Papua	Abrab, Aghu, Airoran, Airo, Aki, Akwakai, Ambai, Amung, Ansusu, Asmat, Awyi, Awyu, Ayamaru, Babe, Baburiwa, Citah, Dabu, Dani, Dem, Foya, Kawamsu, Kayagar, Kimaan, Kendat, dan Inanwatan.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Nazir (2018 : 58-59) menyatakan bahwa hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Menurutnya, hipotesis menyatakan hubungan yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesisi adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan

dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah :

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa.
- b.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa.





## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. Sugiyono (2016 : 107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen karena peneliti akan menguji pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen Design* yaitu desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Menurut Anurrahman (2018 : 27) quasi experiment atau eksperimen semu pada dasarnya sama dengan true eksperimental tetapi bedanya dalam pengontrolan variabel hanya variabel yang dipandang dominan tidak mengontrol semua variabel. Dalam penelitian ini menggunakan design nonequivalent control group design. Penelitian ini dilakukan dengan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana dalam kelas eksperimen diperlakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Sehingga pada prosedur penelitiannya mengacu pada pola rancangan penelitian *quasi eksperimental tipe nonequivalent control design* pada tabel berikut :

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Post-test</i></b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2014 : 79)

Keterangan :

O<sub>1</sub>: Pemberian tes awal pada kelas eksperimen.

O<sub>2</sub>: Pemberian tes akhir pada kelas eksperimen.

O<sub>3</sub>: Pemberian tes awal pada kelas kontrol.

O<sub>4</sub>: Pemberian tes akhir pada kelas kontrol.

X : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dikelas eksperimental.

- : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dikelas kontrol.

Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal (*pre-test*) secara bersamaan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Kemudian, untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada tema 7 subtema 1. Sedangkan untuk kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Setelah diberinya perlakuan di kelompok eksperimen dan di kelompok kontrol, langkah selanjutnya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui

apakah ada pengaruh terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 5 Lendang Nangka Kecamatan Mesbagik Kabupaten Lombok Timur. Adapun waktu penelitiannya yaitu dilakukan semester genap tahun 2021/2022.

### 3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadinya kesalahan terhadap penafsiran pada masalah yang dikemukakan, untuk itu perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian, yaitu :

1. Jenis penelitian ialah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 5 Lendang Nangka.
3. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif peserta didik.
4. Subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta didik kelas IV SDN 5 Lendang Nangka.
5. Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Lendang Nangka semester genap tahun 2021.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 5 Lendang Nangka yang berjumlah 48 peserta didik. Dari sekian jumlah tersebut tersebar di dua kelas dengan masing-masing jumlah peserta didik yaitu sebanyak 24 peserta didik.

#### 3.4.2 Sampel

Sugiyono (2014 : 81) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian. Untuk itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah tehnik *nonprobability sampling*. Menurut Darmadi (2014 : 62) *nonprobability sampling* merupakan tehnik penarikan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama terhadap setiap unsur atau anggota populasi yang terpilih untuk menjadi sampel. Jenis tehnik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh*.

Sugiyono (2016 : 124) tehnik *sampling jenuh* ialah tehnik pengambilan sampel dengan menjadikan bagian dari anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IVA yang berjumlah 24 peserta didik dan kelas IVB yang berjumlah 24 peserta didik juga. Jadi, jumlah sampel yang digunakan ialah sebanyak 48 peserta didik.

**Tabel 3.2 Data Sampel**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-laki	
IVA (Kelas Eksperimen)	10	14	24
IVB (Kelas Kontrol)	13	11	24
Jumlah	23	25	48

### 3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014 : 38) mengemukakan bahwa variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.



2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah tehnik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik tes dan tehnik nontes.

#### **3.6.1 Tehnik Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok. Arikunto (2002 :127).

Jadi, tes merupakan sebuah alat untuk mengukur kemampuan peserta didik entah itu kemampuan keterampilan, pengetahuan maupun yang lainnya. Adapun bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yaitu dengan menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

#### **3.6.2 Tehnik Nontes**

Nontes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Tehnik nontes yang digunakan yaitu berupa cara yang

dilakukan tanpa menggunakan tes. Adapun tehnik nontes yang digunakan yaitu dokumentasi dan observasi.

#### 3.6.2.1 Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sehingga, dokumentasi bisa diartikan sebagai kumpulan gambar yang menjadi bukti terkait dengan keberlangsungan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk menghasilkan foto di sekolah SDN 5 Lendang Nangka pada tahun 2021/2022.

#### 3.6.2.2 Observasi

Observasi adalah suatu pedoman untuk membantu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Sehingga data-data yang diinginkan terpenuhi dan mendapatkan hasil yang akurat lewat pengamatan yang dilakukan. Lembar observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Adapun

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar dokumentasi dan tes.

### 3.7.1 Lembar Observasi

Lembar observasi adalah salah satu alat instrumen yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan suatu kegiatan pembelajaran apakah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Dari keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan maka untuk mengetahui keterlaksanaan tersebut akan ada observer yang mengamati dan menilai bagaimana keterlaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik. Observer dalam penelitian ini yaitu teman peneliti yang akan mengamati proses keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas eksperimen dan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* di kelas kontrol. Untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pembelajaran efektif atau tidak yakni harus menggunakan rumus sebagai berikut :

$$keterlaksanaan = \frac{\text{indikator yang dicapai}}{\text{jumlah indikator maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil yang diperoleh melalui keterlaksanaan pembelajaran maka dapat dideskripsikan kriteria keterlaksanaan pada proses pembelajaran yaitu dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3 Kriteria keterlaksanaan Pembelajaran**

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
0% - 39%	Buruk Sekali
40% - 54%	Buruk
55% - 69%	Cukup
70% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Sumber : depdiknas dalam Rasida (2009 : 25)

### **3.7.2 Lembar Dokumentasi**

Lembar dokumentasi adalah suatu alat atau bukti berupa foto atau catatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di SDN 5 Lendang Nangka.

### **3.7.3 Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam muatan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Setelah dilakukannya validasi soal, adapun soal yang valid yaitu 20 soal dan yang tidak valid yaitu 10 soal. Sehingga soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SDN 5 Lendang Nangka yaitu 20 soal.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian

Tema	Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian Jumlah soal			Jumlah soal
				C1	C2	C3	
Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.  4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.2.1 Menjelaskan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat.  3.2.2 Menyebutkan perbedaan keanekaragaman yang ada di Indonesia.  4.2.1 Menjelaskan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat.  4.2.2 Menjelaskan pentingnya upaya pelestarian sumber daya alam di lingkungan setempat.	1, 3, 6	4, 5,	2, 7, 8	8 butir soal
	PPKN	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang	1.4.1 Menjelaskan cara mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di	9, 13, 16	10, 12, 14, 15	11, 17	9 butir soal



		<p>terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p>	<p>Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4.1 Mempraktekkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.</p> <p>3.4.1 Membedakan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat pada persatuan dan kesatuan.</p> <p>4.4.1 Menjelaskan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia berdasarkan persatuan dan kesatuan.</p>				
	Bahasa Indonesia	<p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.</p> <p>4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks</p>	<p>3.7.1 Menjelaskan pengetahuan baru dari teks.</p> <p>3.7.2 Mengidentifikasi pengetahuan baru dari teks.</p> <p>4.7.1 Menjelaskan pengetahuan baru dari teks</p>	19	20	18	3 butir soal

		nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	nonfiksi dengan menggunakan bahasa sendiri.				
Jumlah							20

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen adalah uji coba yang dilakukan kepada kelas yang bukan subjek penelitian. Adapun uji coba instrumen yang dilakukan yaitu dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

##### 3.8.1.1 Uji Validitas

Sanjaya (2014 : 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Sehingga dalam mengukur valid atau tidaknya suatu tes maka diperlukan dengan melakukan uji validitas terlebih dahulu. Bentuk instrumen dalam penelitian ini menggunakan *multiple choice* atau pilihan ganda. Adapun untuk mengukur validasi dalam butir soal yaitu dengan menggunakan korelasi *r product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan  $Y$ , dua variabel yang dikorelasikan.

$N$  = Banyaknya peserta tes.

$\Sigma X$  = Skor butir soal/hasil uji coba.

$\Sigma Y$  = Skor total.

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi skor  $X$  dan  $Y$ .

Nilai  $r_{xy}$  akan dikonsultasikan dengan tabel  $r$  *product moment* kriteria pengujian yaitu :

- Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka soal dikatakan valid.
- Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka soal dikatakan tidak valid.

Setelah diperoleh nilai kemudian dicocokkan dengan tabel  $r$  *product moment*. Sehingga dari 30 soal yaitu hanya 20 soal yang valid dan yang tidak valid yaitu 10 soal. Untuk melihat kevalidan soal bisa dilihat pada lampiran 9.

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya.

Tes dapat dikatakan dipercaya/*reliable* jika memberikan hasil tetap apabila dites berkali-kali. Yusuf (2014 : 242) mengatakan bahwasanya reliabilitas ialah konsistensi atau kestabilan nilai suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan pada waktu yang berbeda. Jika telah

melakukan uji validitas maka tahap berikutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Validitas ialah ketepatan sedangkan reliabilitas ialah ketetapan. Dalam uji reliabilitas tes yang digunakan untuk mengukur kestabilan suatu soal yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows* tehnik *Alpha cronbach's*.

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung manual data yang ingin diperoleh yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah ditentukan

$r \frac{11}{22}$  = koefisien antara skor-skor setiap belah.

**Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Soal**

Harga r	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2010 : 223)

Kriteria dalam pengujian reliabilitas yaitu sebagai berikut :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak dikatakan reliabel.

### 3.8.1.3 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat sukar atau tidaknya suatu butir soal. Adapun kriteria dalam tingkat kesukaran suatu butir soal yaitu tingkat sukar, sedang maupun rendah. Sehingga dalam hal ini bisa diketahui seberapa tingkat kesukaran dalam butir soal yang akan diterapkan pada penelitian. Untuk mengetahui tingkat kesukaran dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Adapun cara manual untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab dengan benar

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Adapun tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6 Kriteria Indeks Kesukaran Soal**

Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
$0.0 < r \leq 0,3$	Sukar
$0,3 < r \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < r \leq 1,0$	Mudah

(Arikunto, 2013 : 210)



### 3.8.1.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda ialah uji yang digunakan untuk mengetahui kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Adapun hasil uji daya pembeda dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16 *for windows*. Adapun cara menghitung daya pembeda dengan manual bisa menggunakan rumus (Arikunto, 2013 : 213).

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan :

D = Uji daya pembeda

Ba = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Ja = Banyak peserta kelompok atas

Jb = Banyak peserta kelompok bawah

Pa = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

Pb = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

Untuk kriteria pada uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.7 Kriteria Indeks Daya Pembeda**

<b>Indeks Daya Pembeda</b>	<b>Kriteri Daya Pembeda</b>
Negative	Sangat buruk, harus dibuang
$0,0 < r \leq 0,2$	Jelek ( <i>pour</i> )
$0,2 < r \leq 0,4$	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
$0,4 < r \leq 0,7$	Baik ( <i>good</i> )
$0,7 < r \leq 1,0$	Sangat baik ( <i>excellent</i> )

(Arikunto : 2013 : 218)

### 3.8.2 Uji Prasyarat Instrumen

Uji prasyarat dilakukan dengan menerapkan tehnik statistik data yaitu dengan menggunakan uji-t. Akan tetapi, sebelum menggunakan uji-t dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat normalitas dan homogenitas data. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan tehnik *independent samples t-test*.

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui data yang diukur apakah normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas data tentunya data yang diperoleh nanti akan diteruskan untuk menguji hipotesis. Uji normalitas data bisa dilakukan dengan menggunakan tehnik *Kolmogorov-smirnov* melalui SPSS 16 *for windows* dengan taraf signifikan 0,05.

Dengan kriteria pengujian yaitu :

Data terdistribusi normal jika taraf signifikan  $\geq 0,05$ .

Data tidak terdistribusi normal jika taraf signifikan  $\leq 0,05$ .

#### 3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya dua sampel tersebut terhadap populasi yang dimaksud. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil tersebut homogen atau tidak. Adapun uji homogen yang dilakukan yaitu dengan

menggunakan tehnik *lavene test* melalui SPSS 16 *for windows*. Uji *lavene test* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang sama (homogen). Uji *lavene test* juga digunakan untuk melihat perbedaan setelah diberikannya perlakuan terhadap kedua sampel dan untuk menyimpulkan apakah ada perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut dengan cara membandingkan kedua varians.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika nilai  $sig \geq 0,05$  maka data dikatakan homogen

Jika nilai  $sig \leq 0,05$  maka data dikatakan tidak homogen.

### 3.8.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah uji yang digunakan untuk mengenal perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* melalui SPSS 16 *for windows*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan antara rata-rata dari dua kelompok sampel yang *independent*. Adapun bentuk kriteria pengambilan keputusan dalam uji *independent samples t-test* yaitu :

Jika signifikansi 2-tailed  $\leq a$  dimana  $a = 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Jika signifikansi 2-tailed  $\geq 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Untuk menganalisis data dalam hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik data dengan SPSS 16 *for window*, sehingga rumus yang digunakan dalam uji *independent t-test* ialah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  = rata-rata nilai kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = rata-rata nilai kelas kontrol

$S_1^2$  = varians kelas eksperimen

$S_2^2$  = varians kelas kontrol

$n_1$  = banyaknya peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = banyaknya peserta didik kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian yaitu :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak maka perlu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar peserta didik dan apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 7 subtema 1 di Sekolah Dasar

$H_a$  : Terdapat pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema 7 subtema 1 di Sekolah Dasar).

